

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Terdapat 19 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan profil masing-masing perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia a:

#### 1. Bayu Buana Tbk.

PT Bayu Buana Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Oktober 1972, kemudian tanggal 30 April 1996, nama perusahaan diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham perusahaan kepada publik. Perusahaan ini bertempat di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2 Jakarta Pusat dan telah aktif secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki 15 cabang di Jakarta dan 7 cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.<sup>1</sup>

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan jasa perjalanan wisata, yang meliputi penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyelenggaraan dan penjualan pelayaran wisata, pengelolaan dan penyelenggaraan perjalanan wisata, penyediaan jasa penyewaan mobil wisata, menjual tiket untuk sarana transportasi dan lainnya, membuat reservasi untuk fasilitas wisata dan mengelola dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 2. Fast Food Indonesia Tbk.

PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 22 Mei 1979. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan katering. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1979. Perusahaan tidak memiliki perusahaan

---

<sup>1</sup>Bayu Buana Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

induk dan tidak memiliki perusahaan induk karena tidak ada entitas yang mengendalikan Perusahaan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. MT Haryono Kav.7, Jakarta, Indonesia.<sup>2</sup>

### **3. Menteng Heritage Realty Tbk.**

PT Menteng Heritage Realty didirikan dengan nama PT Citra Prestasi Abadi pada tanggal 27 tanggal 28 September 2007. Perusahaan berubah nama dari PT Citra Prestasi Abadi menjadi PT Menteng Heritage Realty pada tanggal 5 Oktober 2007. Kemudian Perseroan berubah nama dari PT Menteng Heritage Realty menjadi PT Menteng Heritage Realty Tbk pada tanggal 19 Desember 2018.<sup>3</sup>

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, tujuan dari Perseroan ini yaitu menyelenggarakan kegiatan di bidang perhotelan, termasuk penunjang jasa perhotelan lainnya. Perusahaan memiliki The Hermitage, sebuah hotel yang terletak di Jl. Cilacap n. 1, Menteng, Jakarta Pusat. Per 31 Desember 2015, hotel ini telah dikelola dan dioperasikan oleh Starwood Asia Pacific Hotel & Resorts, Pte.Ltd. Hotel ini mulai beroperasi secara komersial pada Mei 2014.

### **4. Island Concepts Indonesia Tbk.**

PT Island Concepts Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 11 Juli 2001 di Tabanan, Bali. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, tujuannya adalah untuk menyediakan layanan akomodasi, katering, dan konsultasi. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang persewaan dan renovasi villa. Entitas Anak bergerak dalam bidang jasa katering, pemeliharaan struktur dan bangunan.<sup>4</sup>

### **5. Graha Andrasentra Propertindo Tbk.**

PT Graha Andrasentra Propertindo didirikan pada tanggal 15 Juni 1988. Berlokasi di Jl. Dreded-Pahlawan

---

<sup>2</sup>Fast Food Indonesia Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>3</sup>Menteng Heritage Realty Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>4</sup>Island Concepts Indonesia Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

No.1, Ranga Mekar, Bogor.<sup>5</sup>Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha dalam bidang konstruksi, perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan *real estat*, kepemilikan dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi. Perusahaan berlokasi di Kota Bogor dan memiliki proyek perumahan “Bogor Nirwana Residence”. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1993.Didirikan di Republik Indonesia, PT Surya Global Nusantara adalah perusahaan induk dari perusahaan. PT Bakrieland Development Tbk, yang berkedudukan di Republik Indonesia, merupakan induk perusahaan dari perusahaan.

#### **6. Jakarta International Hotels & Development Tbk.**

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dibentuk pada tanggal 7 November 1969. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, perusahaan bertujuan untuk melakukan kegiatan di bidang jasa akomodasi hotel dan pusat perbelanjaan dan strukturnya, di mana kegiatan perusahaan termasuk dalam ruang lingkup hotel bintang lima, restoran, bar, konstruksi perumahan, konstruksi kantor, pembangunan gedung komersial, pembangunan fasilitas akomodasi, apartemen hotel dan kegiatan penyuluhan wisata.<sup>6</sup>

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1974. Perusahaan memiliki sebuah hotel yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Jaya, hotel tersebut bernama Hotel Borobudur Jakarta. Kantor pusat perusahaan berlokasi pada Gedung Artha Graha lantai 15, Kawasan Komersial Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasi, perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

---

<sup>5</sup>Graha Andrasentra Propertindo Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>6</sup>Jakarta International Hotels & Development Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

### 7. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk berdiri pada tanggal 2 Juli 1975 Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 1976. Tambahan No.204. Perusahaan ini berlokasi di Jakarta Selatan berkantor di Gedung Setiabudi 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.62, Jakarta 12920. Berdasarkan dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, tujuan perusahaan adalah untuk melakukan aktivitas pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai jenis bangunan (*real estate*), termasuk gedung perkantoran, hotel, apartemen, pemukiman atau rumah (*real estate*), pertokoan, pusat perbelanjaan, industri pariwisata dan taman niaga dan bangunannya, baik sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1977.<sup>7</sup>

### 8. MNC Land Tbk.

PT MNC Land Tbk dibentuk di Jakarta dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha pada tanggal 11 Juni 1990.<sup>8</sup> Anggaran dasar perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., no. AHU-AH.01.03-0427219 tanggal 9 Juli 2021. Kantor terdaftar Perusahaan beralamat di MNC Tower, Lantai 17, Jl. Kebon Sirih n.17-19, Jakarta. Menurut pasal 3 anggaran dasar, bidang kegiatan perusahaan meliputi bidang promosi usaha, perdagangan, industri dan jasa (termasuk konstruksi, *real estate* dan pengelolaan air).

### 9. MAP Boga Adiperkasa Tbk.

PT.Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Accessories Indonesia) didirikan tanggal 7 Januari 2013, kemudian tanggal 18 Maret 2016 nama perusahaan diubah menjadi PT. Peta Boga Adiperkasa.<sup>9</sup> Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, perindustrian, pengangkutan, pengadaan

---

<sup>7</sup>Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>8</sup>MNC Land Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>9</sup>MAP Boga Adiperkasa Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

makanan dan minuman. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta Pusat dan kantor pusat terletak di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Cav. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2016. Saat ini, perusahaan beroperasi terutama sebagai perusahaan investasi dan cabang-cabangnya bergerak di bidang bar dan restoran.

#### **10. Sanurhasta Mitra Tbk.**

PT Sanurhasta Mitra didirikan di Jakarta pada tanggal 29 Desember 1993. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas usaha perusahaan yaitu berupareal estate, konstruksi, perdagangan, jasa dan transportasi. Perusahaan mulai aktif tahun 1994. Sekarang ini, aktivitas perusahaan meliputi investasi pada anak perusahaan yang mengelola fasilitas perhotelan. Perusahaan ini berbasis di Jakarta Selatan dan kantor utama berlokasi di Gedung Equity Tower, Unit D, Lantai 11, SCBD Lot. 9, Jl. Gen. Sudirman, Kavling 52-53, Jakarta Selatan.<sup>10</sup>

#### **11. Andalan Perkasa Abadi Tbk.**

PT Andalan Perkasa Abadi Tbk didirikan dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati pada 27 Februari 2014. Anggaran Dasar Perseroan sudah beberapa kali berubah, terakhir berdasarkan UU no. 13 tanggal 4 September 2020 dari Yulia, SH, Notaris di Jakarta perihal Perubahan Nama Perseroan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0066139.AH.01.02.TAHUN 2020 pada tanggal 25 September 2020.<sup>11</sup>

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan meliputi sektor pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Kegiatan komersial Perusahaan saat ini adalah jasa manajemen dan investasi

---

<sup>10</sup>Sanurhasta Mitra Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>11</sup>Andalan Perkasa Abadi Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

pada entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2014. Perusahaan ini berbasis dan melakukan kegiatan komersial di Bali dengan kantor pusat di Jl.Cenderawasih no. 88A, Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Induk langsung perusahaan adalah PT Sinar Cemerlang Jayaraya, berbadan hukum Indonesia, sedangkan induk perusahaan adalah PT Citranusa Abadi Cemerlang, berbadan hukum Indonesia.

## **12. Panorama Sentrawisata Tbk.**

PT Panorama Sentrawisata Tbk didirikan tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995.<sup>12</sup> Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatannya adalah di bidang pariwisata dan kegiatan penyelenggaraan. Perusahaan dan anak perusahaannya (Grup) termasuk dalam grup perusahaan Panorama Leisure. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1998. Perusahaan ini didirikan dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya n. 63, Jakarta Barat. Perusahaan telah memperoleh izin untuk memberikan layanan konsultasi pariwisata berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 25/JP /1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001. Izin ini diperbarui berdasarkan sertifikat pendaftaran perusahaan pariwisata no. 4/14.73/31.73/-1.858.8/e/2017 tanggal 6 November 2017 yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Administrasi Jakarta Barat.

## **13. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.**

PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk didirikan pada tanggal 3 Maret 1994. Tujuan usaha Perseroan terutama dalam bidang perhotelan, katering, konstruksi, pertanian, perdagangan, pertambangan, industri, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa. Perusahaan memiliki Travellers Suites Hotel dan restoran Le Chic di Medan. Perusahaan ini berlokasi di Jl.Listrik no. 15, Medan.

---

<sup>12</sup>Panorama Sentrawisata Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

Perusahaan ini telah aktif secara komersial sejak tahun 2000.<sup>13</sup>

#### 14. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk didirikan tanggal 10 Juli 1992. Berdasarkan Pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar, tujuan perseroan adalah kegiatan di bidang pembangunan yaitu bergerak sebagai pengembang, kontraktor umum dan pengembang kawasan perumahan. Kemudian di bidang jasa atau konsultasi di bidang perencanaan dan pemantauan pembangunan.<sup>14</sup>

Saat ini, Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) bergerak di bidang *real estate*, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan real estate dan penjualan tanah. Dan sektor pariwisata, termasuk pengelolaan arena bermain dan rekreasi, pasar seni dan dermaga. Perusahaan ini merupakan bagian dari Jaya Group. PT Pembangunan Jaya merupakan pemegang saham utama perusahaan dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai induk perusahaan utama. Perusahaan ini berbasis di Jakarta dan berkantor pusat di Ecovention Building, Jl. Lodan Timur no.7 Ex.Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

#### 15. Pudjiadi And Sons Tbk.

PT Pudjiadi And Sons Tbk (“Perusahaan Induk”) didirikan pada tanggal 17 Desember 1970. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan Induk, aktivitas Perusahaan Induk adalah dalam perhotelan dengan semua struktur dan struktur pendukung lainnya, termasuk layanan akomodasi, kantor, toko, apartemen, fasilitas rekreasi dan hiburan di hotel. Induk perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. Perusahaan induk mulai berdagang pada tahun 1970.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>14</sup>Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>15</sup>Pudjiadi And Sons Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

## 16. Red Planet Indonesia Tbk.

PT Red Planet Indonesia Tbk (sebelumnya PT Pusako Tarinka Tbk) didirikan dengan nama PT Mustika Manggilingantanggal 5 Desember 1989. Kemudian perubahan nama Perusahaan pada tanggal 3 Februari 1990 dari “PT Mustika Manggilingan” menjadi “PT Pusako Tarinka”. Pada tanggal 23 Mei 2014 nama perusahaan diubah dari PT Pusako Tarinka Tbk menjadi PT Red Planet Indonesia Tbk.<sup>16</sup>

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatannya berkaitan dengan industri perhotelan. Kantor terdaftar di Gedung Sona Topas Lantai 15A, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 26, Jakarta 12920. Perusahaan dan entitas anak mengoperasikan operasional hotel di berbagai lokasi di Indonesia. Perusahaan ini dikendalikan oleh Red Planet Holdings (Indonesia) Limited, perusahaan induk yang berbasis di Hong Kong. Red Planet Holdings (Indonesia) Limited merupakan anak perusahaan dari Red Planet Hotels Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Cayman Island.

## 17. Pioneerindo Gourmet International Tbk.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk yang sebelumnya bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk, dibentuk pada tanggal 13 Desember 1983. Bisnis inti Perseroan sekarang ini menyediakan makanan dan minuman dengan merek “*California Fried Chicken*” atau CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Keseluruhan merek tersebut telah terdaftar pada Kementerian Kehakiman Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek dengan nomor pendaftaran no. 362925, no. 382249 dan no. 412199 masing-masing pada 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997 dan 21 Juni 1996. 16 April 2009.<sup>17</sup>

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1984. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung CFC Center,

---

<sup>16</sup>Red Planet Indonesia Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>17</sup>Pioneerindo Gourmet International Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

Jl.Palmera Utara no. 100 Jakarta Barat. Memiliki 305 dan 318 gerai dengan kepemilikan Perseroan dan entitas anak serta gerai terwaralaba di berbagai wilayah Indonesia.

### 18. Sarimelati Kencana Tbk.

PT Sarimelati Kencana Tbk didirikan tanggal 16 Desember 1987. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, perseroan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan komersial di bidang penyediaan perumahan dan makanan dan minuman, pengangkutan dan penyimpanan, perdagangan dan industri transformasi. Perusahaan mulai berdagang pada tahun 1987. Perusahaan mengoperasikan "Pizza Hut" di bawah perjanjian lisensi dengan Pizza Hut Asia Pacific Holdings LLC. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Graha Mustika Ratu, Lantai 8, Jakarta. Tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, perusahaan mengoperasikan 521 dan 520 toko "Pizza Hut" di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.<sup>18</sup>

### 19. Satria Mega Kencana Tbk.

PT Satria Mega Kencana Tbk didirikan tanggal 16 Juni 2004. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan diubah sejak tanggal 9 Mei 2018, dimana ruang lingkup Perseroan meliputi bidang real estate yang dimiliki atau disewa, kawasan wisata, kawasan industri dan *real estate* berbayar atau dasar kontrak. Selanjutnya pasal 3 anggaran dasar perusahaan terakhir diubah dan disesuaikan dengan KBLI 2017, sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 306 tanggal 28 Mei 2019, sehingga kegiatan perusahaan selanjutnya meliputi bidang *real estate* yang digunakan sendiri maupundisewa, kawasan wisata , kompleks industri, disewakan atau dikontrakkan *real estate* dan kegiatan holding.<sup>19</sup>

Perusahaan saat ini bergerak dalam kegiatan *real estat* dan resor wisata, yang juga melakukan penyertaan

---

<sup>18</sup>Sarimelati Kencana Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

<sup>19</sup>Satria Mega Kencana Tbk, Tentang Kami, <https://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 02 Januari 2022, jam 21.00).

saham pada anak perusahaan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Panglima Polim Raya no.28, Desa Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2013. Pemegang saham mayoritas perusahaan Herman Herry Adranacus.

**B. Analisis dan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan SPSS 23, penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Setelah memperoleh estimasi model, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik yang berhubungan dengan pengolahan atau penyajian data sampai memberi informasi yang berguna. Dengan menggunakan statistik deskriptif ini dapat memberikan informasi dan ringkasan yang tersusun rapi dari berbagai kumpulan data yang ada.<sup>20</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham Syariah (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Statistik yang dianalisis yaitu jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil uji deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik sebelum dikurangi Data Outlier**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_saham	133	50.00	5500.00	659.5188	1030.25772
DER	133	.00	.98	.3439	.32059
ROA	133	-.18	.08	-.0265	.03760
ROE	133	-.46	.11	-.0562	.08454
PER	133	-1944.10	737.10	-44.7549	240.66947

<sup>20</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), 31.

Valid (listwise)	N	133			
------------------	---	-----	--	--	--

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh skor N bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 133 data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan masing-masing tahun 2020-2021. Setelah dilakukan uji normalitas pada data tersebut, didapatkan data tidak berdistribusi normal oleh karena itu dilakukan penghapusan data outlier.<sup>21</sup> Data outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh atau memiliki nilai yang ekstrem dibandingkan nilai data umumnya.<sup>22</sup> Berdasarkan uji outlier dapat dilihat dari grafik boxplot, dimana angka observasi diluar boxplot yang dapat dibuang atau dihilangkan. Hasil dari data outlier yang sudah dihilangkan adalah:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif setelah dikurangi Data Outlier**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_saham	86	50.00	1690.00	392.8605	421.25460
DER	86	.00	.98	.3716	.30552
ROA	86	-.08	.03	-.0247	.02418
ROE	86	-.18	.05	-.0446	.04619
PER	86	-138.40	86.60	-16.3267	32.72013
Valid (listwise)	N	86			

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Menurut tabel diatas, skor N sesudah data outlier dihilangkan dalam pengujian menjadi sebanyak 86 data. Dari tabel tersebut dapatdiketahui variabel Harga Saham Syariah mempunyai nilai minimum sebesar 50.00 dan maksimum sebesar 1690.00. variabel Harga Saham Syariah

<sup>21</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 115.

<sup>22</sup>Evellin Dewi Lusiana dan Mohammad Mahmudi, *Teori dan Pratik Analisis Data Univariat Dengan Past* (Malang: UB Press, 2020), 31.

juga mempunyai nilai *mean* sebesar 392.8605 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 421.25460.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum DER sebesar 0.98. Untuk rata-rata (*mean*) DER sebesar 0.3716 dan standar deviasi sebesar 0.30552.

Nilai rata-rata (*mean*) ROA pada tabel diatas yaitu sebesar -0.0247 dengan standar deviasi sebesar 0.02418. Nilai minimum ROA yaitu sebesar -0.08 dan nilai maksimum ROA yaitu sebesar 0.03.

*Return On Equity* (ROE) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum ROE sebesar 0.05 dan nilai minimum ROE sebesar -0.18. nilai *mean* sebesar -0.0446 dan standar deviasi sebesar 0.04619.

Nilai minimum *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebesar -138.40, sedangkan nilai maksimum PER sebesar 86.60. untuk rata-rata PER yaitu sebesar -16.3267 dan standar deviasi sebesar 32.72013.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Bertujuan sebagai pemeriksa apakah nilai residual yang didapatkan dari regresi berdistribusi normal maupun tidak. Apabila nilai residual berdistribusi normal maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik.<sup>23</sup> Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*, kriteria uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  namun apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya data residual tidak terdistribusi normal.<sup>24</sup> Berikut merupakan hasil uji normalitas penelitian ini, yaitu:

---

<sup>23</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 114-115.

<sup>24</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 138.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* sebelum dikurangi Data Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	891.1723731
Most Extreme Differences	Absolute	0.214
	Positive	0.214
	Negative	-0.183
Test Statistic		0.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan dalam pengujian normalitas, bisa dilihat pada tabel diatas diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) hanya sebesar 0.000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang menyatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Setelah dilakukan penghilangan data outlier dan dilakukan transformasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* setelah dikurangi Data Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	321.53812036
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.041
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekuder yang diolah

Sesudah menghilangkan 47 data outlier, hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa skor *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,058 serta didapatkan skor *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana hasil memenuhi kriteria karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang dapat diartikan data residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Terdapat dua cara untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.<sup>25</sup> Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	119.560	73.943		1.617	.110		
DER	294.197	121.688	.213	2.418	.018	.923	1.083
ROA	20362.400	4125.435	1.169	4.936	.000	.128	7.797
ROE	-13387.928	2169.787	-1.468	-6.170	.000	.127	7.868
PER	-4.257	1.125	-.331	-3.785	.000	.943	1.061

a. Dependent Variable: Harga\_saham

Sumber: Data Sekuder yang diolah

<sup>25</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 120.

Menurut tabel 4.5, memperlihatkan nilai *tolerance* pada setiap variabel > 0,10 sedangkan nilai VIF pada variabel independen < 10. Nilai tersebut telah sesuai kriteria uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel bebas pada penelitian ini sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang di dalamnya terdapat disparitas variabel dari satu residu pengamatan ke residu pengamatan lainnya. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan memperhitungkan probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  (5%), berdasarkan hal tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.<sup>26</sup> Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	201.008	37.040		5.427	.000
DER	.843	60.957	.001	.014	.989
ROA	7027.377	2066.549	.876	3.401	.001
ROE	-4131.167	1086.908	-.984	-3.801	.000
PER	-2.629	.563	-.444	-4.667	.000

a. Dependent Variable: Abs\_res  
Sumber: Data Sekunder yang diolah

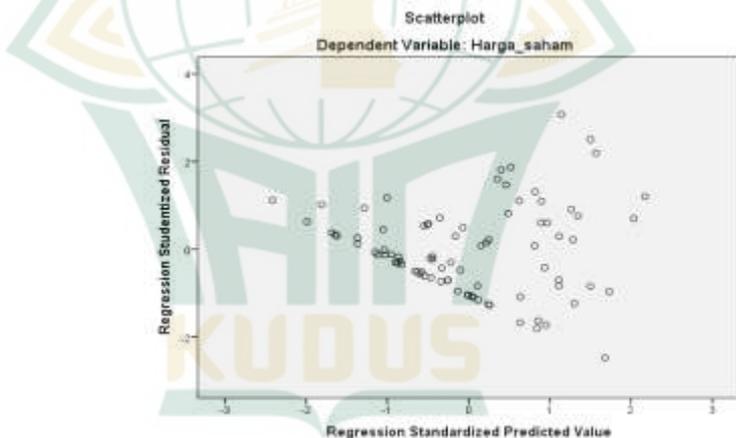
Berdasarkan hasil penelitian diatas,bisa dilihat hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi dari variabel DER lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,989. Namun, pada variabel ROA, ROE, dan PER menghasilkan probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 (5%). Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan

<sup>26</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139-140.

terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka untuk deteksi heteroskedastisitas selanjutnya bisa menggunakan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai SRESID pada nilai residual dan ZPRED pada nilai prediksi.<sup>27</sup>

Pada metode *scatterplot* terdapat beberapa kriteria yaitu apabila terjadi heteroskedastisitas maka persebaran titik akan membentuk pola seperti bergelombang, menyempit maupun melebar. Namun, jika persebaran titik tidak berbentuk dan berpola serta keduanya menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y oleh karena itu tidak terdapat heteroskedastisitas dan dimungkinkan untuk menggunakan model regresi.<sup>28</sup> Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastistas Dengan Grafik Scatterplot**



Sumber: Data Sekunder yang diolah

<sup>27</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122.

<sup>28</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

Dari grafik scatterplot diatas, jelas tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengujiada tidaknya korelasi model regresi linier antara perancu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test) untuk mengetahui apakah terdapat korelasi.Model regresi yang baik yaitu regresi dengan tidak adanya autokorelasi.<sup>29</sup> Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Durbin – Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 <sup>a</sup>	.417	.389	329.38167	.700

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_saham

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Pada hasil pengujian uji autokorelasi diatas dengan metode *Durbin-Watson* memperlihatkan skor *Durbin-Watson* sebesar 0,700. Memiliki jumlah data sebanyak (n) 86 dengan variabel independen berjumlah 4 (k=4) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) memiliki nilai  $dL = 1,5536$  dan  $dU = 1,7478$ . kriteria agar tidak terjadi autokorelasi yaitu  $dU < \text{nilai DW} < 4-dU$ . Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan gejala autokorelasi karena  $1,7478 > 0,700 < 2,2522$  ( $4 - 1,7478$ ). Untuk mengatasi gejala autokorelasi menurut buku Ghozali dalam Putri adalah digunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O). Metode ini digunakan untuk mengestimasi nilai

<sup>29</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 138.

koefisien autokorelasi ( $\rho$ ), setelah koefisien autorelasi diketahui maka akan dilakukan transformasi pada setiap variabel, kemudian dilakukan regresi ulang untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi.<sup>30</sup> Hasil dari pengobatan uji *Durbin-Watson* dengan *Cochrane-Orcutt* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.319	242.25169	2.086

a. Predictors: (Constant), Lag\_x4, Lag\_x2, Lag\_x1, Lag\_x3

b. Dependent Variable: Lag\_y

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan nilai DW sebesar 2,086 dengan variabel independen berjumlah 4 ( $k=4$ ) dan jumlah data ( $n$ ) = 86 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) memiliki nilai  $dL = 1,5536$  dan  $dU = 1,7478$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $1,7478 < 2,086 < 2,2522$  maka diambil kesimpulan penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi dan uji *Cochrane-Orcutt* mampu memperbaiki masalah autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan analisis ini untuk menguji arah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>31</sup> Berdasarkan olah data dari SPSS 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

<sup>30</sup>Gustita Arnawati Putri dan Aruma Nur Rahmini, *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 46.

<sup>31</sup>Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 216.

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.292	32.883		1.864	.066
Lag_x1	143.866	113.559	.120	1.267	.209
Lag_x2	14650.862	3577.575	1.207	4.095	.000
Lag_x3	-10450.496	1968.984	-1.590	-5.308	.000
Lag_x4	-2.923	.854	-.317	-3.423	.001

a. Dependent Variable: Lag\_y

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4$$

$$\text{Harga Saham Syariah} = 61,292 + 143.866 \text{ DER} + 14650.862 \text{ROA} - 10450.496 \text{ROE} - 2.923 \text{PER}$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas, maka bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta pada angka 61,292 memperlihatkan jika variabel DER, ROA, ROE, dan PER tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka harga saham nilainya sebesar 61,292.
- b) Koefisien regresi DER yaitu sebesar 143.866 yang berarti setiap peningkatan pada variabel DER sebesar 1 satuan, diasumsikan variabel lainnya konstan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 143.866.
- c) Koefisien regresi ROA yaitu sebesar 14650.862 yang berarti setiap peningkatan pada variabel ROA sebesar 1 satuan, diasumsikan variabel lainnya konstan maka harga saham perusahaan akan naik sebesar 14650.862.
- d) Koefisien regresi ROE yaitu sebesar -10450.496 yang berarti setiap peningkatan pada variabel ROE sebesar 1 satuan, diasumsikan variabel lainnya konstan maka harga saham perusahaan akan turun sebesar -10450.496.
- e) Koefisien regresi PER yaitu sebesar -2.923 yang berarti setiap peningkatan pada variabel PER sebesar 1 satuan,

diasumsikan variabel lainnya konstan maka harga saham perusahaan akan turun sebesar -2.923.

**4. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Secara Simultan F**

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>32</sup> Berikut merupakan hasil uji F:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2539159.348	4	634789.837	10.817	.000 <sup>b</sup>
Residual	4694870.358	80	58685.879		
Total	7234029.706	84			

a. Dependent Variable: Lag\_y

b. Predictors: (Constant), Lag\_x4, Lag\_x2, Lag\_x1, Lag\_x3

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan nilai signifikan 0,000 pada variabel bebas maka nilai probabilitas < 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 bisa diambil kesimpulan bahwa variabel DER, ROA, ROE, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

<sup>32</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 142-143.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu apabila koefisien determinasi bernilai nol (0), artinya tidak terdapat sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi bernilai satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai sempurna.<sup>33</sup> Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.319		242.25169

a. Predictors: (Constant), Lag\_x4, Lag\_x2, Lag\_x1, Lag\_x3

b. Dependent Variable: Lag\_y

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan dari *Adjusted R Square* sebesar 0,319 dapat diartikan kontribusi variabel DER, ROA, ROE, dan PER mampu menunjukkan pengaruh sebesar 31,9%, sedangkan sisanya sebesar 68,1% dari presentase tersebut dipengaruhi selain variabel pada penelitian ini.

**c. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%), berarti tidak berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau

<sup>33</sup> Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 217.

$\text{sig} \leq 0,05$  (5%), berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>34</sup>

Berikut merupakan hasil uji t:

**Tabel 4.12**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.292	32.883		1.864	.066
Lag_x1	143.866	113.559	.120	1.267	.209
Lag_x2	14650.862	3577.575	1.207	4.095	.000
Lag_x3	-10450.496	1968.984	-1.590	-5.308	.000
Lag_x4	-2.923	.854	-.317	-3.423	.001

a. Dependent Variable: Lag\_y

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 4.12 diatas, hasil uji t bisa dijelaskan sebagai berikut:

**1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah**

Hipotesis 1 menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham syariah secara empiris ditolak. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai diperoleh t tabel dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = (86-4-1) = 81$  dengan signifikansi 5% diperoleh nilai 1,989. Sedangkan t hitung  $< t$  tabel ( $1,267 < 1,989$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,209 > 0,05$ ), maka kesimpulannya Hipotesis pertama ditolak sehingga dapat diartikan secara parsial tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

<sup>34</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

## 2) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah secara empiris diterima. Hal ini ditunjukkan bahwa diperoleh t tabel dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = (86-4-1) = 81$  dengan signifikansi 5% diperoleh nilai 1,989. Sedangkan t hitung  $> t$  tabel ( $4,095 > 1,989$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka kesimpulannya Hipotesis kedua diterima sehingga dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

## 3) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah

Pada variabel X3 (ROE) diperoleh t tabel dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = (86-4-1) = 81$  dengan signifikansi 5% diperoleh nilai 1,989. Sedangkan t hitung  $> t$  tabel ( $-5.308 > 1,989$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Maka kesimpulannya Hipotesis ketigaditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian hipotesis ketiga yang membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

## 4) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah

Pada variabel X4 (PER) diperoleh t tabel dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = (86-4-1) = 81$  dengan signifikansi 5% diperoleh nilai 1,989. Sedangkan t hitung  $> t$  tabel ( $-3.423 > 1,989$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), yang berarti PER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Maka

kesimpulannya Hipotesis keempat ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian hipotesis keempat yang membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data Tabel 4.12, setelah dilakukan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil DER dengan nilai signifikansi sebesar 0,209. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama tidak terdukung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Dalam penelitian ini teori *signalling* tidak dapat digunakan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividend oriented*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan

bahwa informasi perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis pada sektor pariwisata, hotel dan restoran yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

Dalam hal ini juga yang menyebabkan DER tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu DER bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Penelitian tersebut menguatkan hasil penelitian terdahulu oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia”,<sup>35</sup> dengan hasil bahwa DER tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan”,<sup>36</sup> yang menunjukkan

---

<sup>35</sup>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2, No.2 (2018): 206-218.

<sup>36</sup>Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 9, No. 10 (2020): 1-23.

bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa hasil pengujian hipotesis *Return on Assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

ROA adalah rasio penting yang dibutuhkan pada manajemen untuk menilai tingkat keberhasilan serta ketepatan pengelolaan aset dalam manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terlepas dari beban pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan bahwa koefisien *Return on Assets* bernilai positif (+) yaitu sebesar 14650.862. Dengan kata lain, semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin naik harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putra yang mengatakan bahwa meningkatnya ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dan semakin besar keuntungannya.<sup>37</sup> Hal ini meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, karena *return* akan lebih tinggi dan tentunya meningkatkan harga saham perusahaan pada pasar modal.

*Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi dari perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk. Pada rasio keuangan perusahaan, ROA merupakan sebuah informasi. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka akan semakin baik dikarenakan investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal yang baik sehingga akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

---

<sup>37</sup> I Gst. B Ngr. P. Putra, dkk, *Kewirausahaan* (Bali: Nilacakra, 2021), 113.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono yang berjudul, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)”<sup>38</sup> bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia”<sup>39</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizqi Hisbullah berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020”<sup>40</sup> dengan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan data Tabel 4.12, memperlihatkan hasil pengujian hipotesis *Return on Equity* (ROE) diperoleh t hitung > t tabel ( $-5.308 > 1,989$ ) dan nilai t bertanda negatif, juga didukung dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

---

<sup>38</sup>Mazda Eko Sri Tjahjono, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol. 10, No. 2 (2017): 152.

<sup>39</sup>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2, No.2 (2018): 206-218.

<sup>40</sup>Mohammad Rizqi Hisbullah, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Di BEI Tahun 2017-2020” *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 9, No.2 (2021): 794.

Dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi ROE akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Hasil ROE yang berpengaruh negatif serta signifikan terhadap harga saham syariah dapat diartikan investor tidak mempertimbangkan ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi serta menunjukkan bahwa faktor psikologis dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hubungan rasio *Return On Equity* dengan harga saham itu memiliki hubungan yang linier. Semakin naik *Return On Equity* maka semakin turun harga saham. Pertimbangan investor tidak menilai kenaikan *Return On Equity* ini juga disebabkan oleh modal sendiri yang justru menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti investor mempertimbangkan bahwa untuk keputusan berinvestasi/membeli saham karena ROE hanya menjadi pertimbangan yang kecil dalam melakukan spekulasi keuntungan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti yang berjudul, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”,<sup>41</sup> bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan

---

<sup>41</sup>Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2109-2110.

terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra yang berjudul, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”,<sup>42</sup> bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa hasil pengujian hipotesis *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3.423 > 1,989$ ) dan nilai  $t$  bertanda negatif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga hipotesis keempat ditolak. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menggunakan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham.

Hasil PER yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah, artinya bahwa semakin meningkat *Price Earning Ratio* (PER) maka mempengaruhi investor untuk tidak menambah modalnya di perusahaan dan harga saham perusahaan akan menurun. Hal tersebut dikarenakan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki PER rendah. Hal ini berarti

---

<sup>42</sup>Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra, “Pengaruh profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8, No. 9 (2019): 5723.

investor mempertimbangkan bahwa untuk PER hanya menjadi pertimbangan yang kecil dalam melakukan keputusan berinvestasi/membeli saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram yang berjudul, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham”,<sup>43</sup> bahwa PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti yang berjudul, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”,<sup>44</sup> bahwa PER terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti dengan meningkatnya PER maka dapat meningkatkan ketertarikan investor menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham.

#### **5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Secara simultan variabel DER, ROA, ROE, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut diketahui dari tabel 4.10 berdasarkan hasil uji ANOVA memperlihatkan nilai signifikansi variabel bebas sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas  $< 0,05$ . Sesuai dalam karakteristik pengujian apabila signifikansi  $< 0,05$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa variabel DER, ROA, ROE, dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

---

<sup>43</sup>Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 4, No. 3 (2018): 47-58.

<sup>44</sup>Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4 (2018): 2109-2110.

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Charista Nurul Mafazah yang berjudul, “Analisis ROA, ROE, PER, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”,<sup>45</sup> menyatakan bahwa secara bersama-sama ROA, ROE, EPS, PER, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besarnya pengaruh DER, ROA, ROE, dan PER terhadap harga saham syariah dapat dilihat pada Tabel 4.13 dari perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,319. Hal ini berarti kontribusi variabel DER, ROA, ROE, dan PER mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 31,9%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 31,9\% = 68,1\%)$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.



---

<sup>45</sup>Charista Nurul Mafazah, “Analisis ROA, ROE, EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, *Accounting and Managemet Journal* Vol. 1, No. 2 (2017): 81-88.